

ANALYSIS OF THE EFFECT OF OPERATIONAL EFFICIENCY AND FINANCING RISK ON THE CONTRIBUTION OF MSMEs IN THE ECONOMY AND ITS IMPACT ON THE PROFITABILITY OF BPRS IN INDONESIA

Helly Aroza Siregar¹, Pujiono²

^{1&2}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: hellyaroza@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of operational efficiency (BOPO) and financing risk (NPF) of BPRS on the contribution of MSMEs to the national economy. Also to know whether the contribution of MSMEs can mediate the relationship between operational efficiency and financing risk to the profitability (ROA) of BPRS in Indonesia. The data used are financial ratio data, namely BOPO, NPF and ROA, while the contribution of MSMEs is obtained from the proportion of MSMEs to the national GDP. The data analysis technique used descriptive analysis. Regression analysis was used to see the effect of the independent variables on the dependent variables, while path analysis was used to see the role of the intervening variable. The results showed that operational efficiency (BOPO) and financing risk (NPF) had no effect, both on the contribution of MSMEs and on the profitability (ROA) of BPRS. However, the contribution of MSMEs can mediate the relationship between operational efficiency (BOPO) and financing risk (NPF) to the profitability (ROA) of the BPRS. This means that the provision of financing to MSMEs can increase the effect of BOPO and NPF in increasing BPRS profits. Thus, BPRS can improve performance in providing financing and assisting MSMEs in order to provide returns in the form of profits to BPRS.

Keywords: BOPO; NPF; Contribution of MSMEs; ROA

ANALISIS PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL DAN RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP KONTRIBUSI UMKM DALAM PEREKONOMIAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PROFITABILITAS BPRS DI INDONESIA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi operasional (BOPO) dan risiko pembiayaan (NPF) BPRS terhadap Kontribusi UMKM pada perekonomian nasional. Kemudian melihat apakah Kontribusi UMKM tersebut dapat memediasi hubungan antara efisiensi operasional dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas (ROA) BPRS di Indonesia. Data yang digunakan adalah data rasio keuangan yaitu BOPO, NPF dan ROA BPRS, sementara data Kontribusi UMKM diperoleh dari besarnya proporsi PDB yang berasal dari UMKM. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi dan untuk melihat peran variabel intervening digunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional (BOPO) dan risiko pembiayaan (NPF) tidak berpengaruh, baik pada Kontribusi UMKM maupun pada profitabilitas (ROA) BPRS. Namun demikian, Kontribusi UMKM dapat memediasi hubungan antara efisiensi operasional (BOPO) dan risiko pembiayaan (NPF) dengan profitabilitas (ROA) BPRS. Artinya, pemberian pembiayaan pada UMKM dapat meningkatkan pengaruh BOPO dan NPF dalam meningkatkan laba BPRS. Dengan demikian, BPRS agar dapat meningkatkan kinerja dalam memberikan pembiayaan dan mendampingi UMKM agar dapat memberikan pengembalian berupa profit pada BPRS.

Kata Kunci: BOPO; NPF; Kontribusi UMKM; ROA

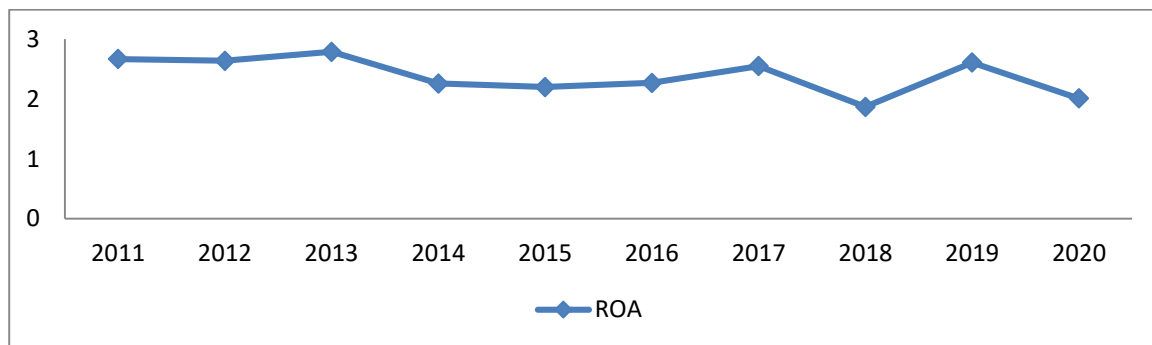
PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama mendirikan suatu perusahaan adalah untuk mencapai profit yang diharapkan. Untuk mencapai profit tersebut setiap perusahaan harus dapat melakukan optimalisasi terhadap kinerja, baik dari segi manajemen di segala bidang maupun keuangan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan Return On Assets (ROA). ROA menunjukkan tingkat perolehan yang mampu diraih oleh suatu perusahaan dengan oprimalisasi penggunaan asset secara efektif dan efisien.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu bentuk perbankan syariah dimana operasionalnya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan atau yang dipersamakan dengan hal itu, kemudian dapat pula dalam bentuk investasi berupa deposito atau yang sejenis. Adapun dana yang telah dihimpun tersebut kemudian disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Kegiatan utama dari BPR Syariah adalah menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat atau suatu badan usaha tertentu atau kepada UMKM. Keberadaan BPRS dalam menunjang keberlangsungan usaha UMKM menjadi salah satu pilar ekonomi di Indonesia. Namun, pada kenyataannya, kontribusi BPRS dalam pangsa pasar perbankan di Indonesia masih sangat kecil. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), market share perbankan syariah pada Desember 2020 adalah 6,51% dari seluruh perbankan di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Sementara BPRS berada pada posisi 2,46% dari kontribusi perbankan syariah tersebut dalam bisnis perbankan di Indonesia. Hal ini dapat dikatakan sangat kecil mengingat bahwa mayoritas penduduk di Indonesia adalah Muslim. Sedangkan, sistem ekonomi Islam merupakan salah satu sistem ekonomi yang dapat memberikan solusi dalam meningkatkan dan mengatasi masalah perekonomian di suatu negara.

Profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA pada BPRS di Indonesia mengalami fluktuasi selama satu decade terakhir. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2021)

Gambar 1. Profitabilitas BPRS di Indonesia Periode Tahun 2011 s.d. 2020

Berdasarkan gambar 1 di atas diketahui bahwa tingkat profitabilitas BPRS di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2012, 2014, 2015, 2018 dan 2020. Tingkat penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2018 dimana terjadi penurunan profitabilitas sebesar 0,68% jika dibandingkan dengan profitabilitas tahun 2017. Angka tersebut menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan yang mampu dicapai menurun sebesar 0,68%. Meskipun pada tahun 2019 terjadi peningkatan profitabilitas BPRS, namun pada tahun 2020 penurunan profitabilitas kembali terjadi. Dengan demikian perlu diteliti faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas tersebut.

Menurut hasil penelitian Martin et al., (2014) membuktikan bahwa BOPO dan NPL bank berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Kredit pada bank konvensional tersebut merupakan pembiayaan pada bank syariah, demikian pula dengan NPL pada bank konvensional disamakan dengan NPF pada bank syariah. Namun demikian, hasil penelitian Widiyanti et al., (2014) membuktikan bahwa BOPO dan NPL tidak mempengaruhi pemberian kredit pada UMKM. Hal ini ditegaskan dengan penelitian Haryanto & Widyarti (2017) yang menyebutkan bahwa NPL tidak berpengaruh pada penyaluran kredit pada UMKM. Hasil penelitian Pasaribu (2019) membuktikan bahwa BOPO berpengaruh pada pembiayaan pada bank syariah, sedangkan NPF tidak berpengaruh. Puspita Sari (2018) membuktikan bahwa BOPO dan NPL tidak berpengaruh pada penyaluran kredit pada UMKM. Menurut hasil penelitian Sudarsono (2017) BOPO berhubungan positif terhadap ROA, kemudian Azmy (2018) BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Anggraeni (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara Noviana (2020) membuktikan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh efisiensi operasional yang diukur dengan rasio BOPO dan risiko pembiayaan yang diukur dengan rasio NPL, terhadap profitabilitas BPRS melalui peran mediasi kontribusi UMKM terhadap perekonomian.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Perbankan Syariah dan BPRS

Bank Islam atau di Indonesia disebut bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro dan mikro (Ascarya, 2013).

Bank Islam merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank Islam sering disamakan dengan bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank Islam, ketika sejumlah instrumen atau operasinya bebas dari bunga. Bank Islam selain menghindari dari bunga, juga secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial (Rivai & Arifin, 2010).

Menurut UU No.10 tahun 98 tentang Perbankan menjelaskan bahwa Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Menurut peraturan ini, salah satu jenis bank syariah adalah Bank syariah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BPRS adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2014).

Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2014).

Menurut Hery (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Sementara jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba salah satunya adalah Return on Assets (ROA). ROA merupakan hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015).

Kontribusi UMKM

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pasal 1, yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah sebagai berikut. *Pertama*, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. *Kedua*, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. *Ketiga*, Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (F. D. Anggraeni et al., 2013). Kontribusi UMKM merupakan seberapa besar proporsi UMKM dalam menyumbangkan produk dan jasa dari total seluruh PDB di Indonesia.

Efisiensi Operasional BPRS

Efisiensi merupakan salah satu cara perusahaan dalam mengelola sumber keuangan, material, proses, peralatan, tenaga kerja maupun biaya secara efektif (Sadikin, 2005). Efisiensi perbankan dapat diukur dengan rasio BOPO (Harefa, 2011). Menurut (Purwanto, 2011) indikator efisiensi dapat dilihat dengan memperhatikan besarnya rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau disebut BOPO. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional.

Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban melunasi pembiayaan pada bank (Ikatan Bankir Indonesia (IBI), 2015). Risiko pembiayaan macet pada bank umum syariah dicerminkan oleh rasio Non Performing Financing (NPF). Semakin tinggi rasio NPL atau NPF suatu bank maka semakin besar juga tingkat risiko pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh pihak bank (Kuswaharani et al., 2020).

Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

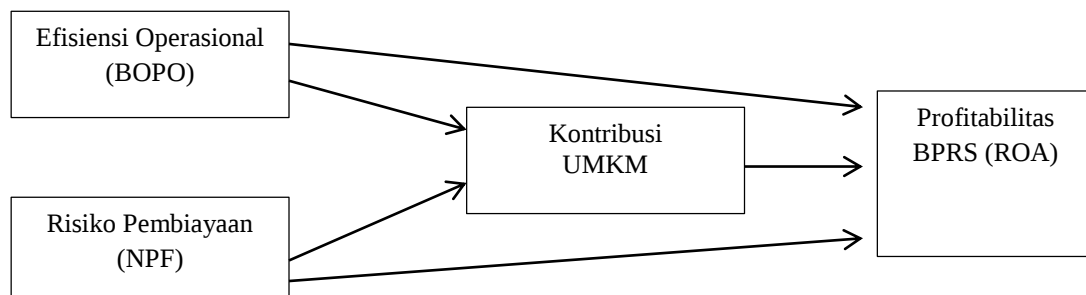
Efisiensi operasional dan risiko pembiayaan merupakan beberapa diantara kinerja keuangan bank. Secara umum kinerja keuangan bank dapat membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya. Tentu saja hal ini dengan cara menyalurkan kredit kepada UMKM tersebut. Efisiensi bank dalam operasionalnya menunjukkan bahwa bank dapat melakukan penghematan dalam kegiatannya, yaitu pada BPRS kegiatan utama yang dilakukan adalah menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan. Dengan efisiensi ini, BPRS dapat menyalurkan pembiayaan kepada UMKM dengan lebih optimal. Efisiensi operasional BPRS diukur dengan rasio BOPO. Penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Martin et al., (2014) dan Haryanto & Widyarti (2017) membuktikan bahwa BOPO bank berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit kepada UMKM di Indonesia. Kredit pada bank konvensional tersebut merupakan pembiayaan pada bank syariah.

Risiko pembiayaan yang diukur dengan rasio NPF menunjukkan kemampuan bank dalam manajemen penyaluran pembiayaan agar tidak terjadi kemacetan pada pengembalian pembiayaan dari nasabah kepada bank. Dengan manajemen risiko pembiayaan yang baik akan menunjukkan bahwa bank mampu mendampingi UMKM untuk menjalankan usahanya secara berkelanjutan, sehingga mampu mengembalikan dana pembiayaan kepada BPRS. Penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Martin et al. (2014) membuktikan bahwa BOPO bank berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan hal di atas maka besarnya pembiayaan yang diberikan kepada UMKM oleh BPRS akan dapat meningkatkan kinerja UMKM dalam menghasilkan suatu produk maupun jasa, yang mana produk dan jasa tersebut akan memberikan kontribusi pada PDB Indonesia.

Profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio Return on Assets (ROA). Kinerja keuangan bank yang efisien dan kemampuan bank dalam mengelola risiko pembiayaan agar tidak terjadi pembiayaan yang macet akan dapat meningkatkan profit bank. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lubis et al., (2017) dan Syamsuddin (2013) yang menyebutkan bahwa BOPO dan NPL berpengaruh terhadap ROA, Hatma & Suhartini (2019) menyatakan bahwa NPF Murabahah dan NPF Musyarakah bank syariah berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka diduga bahwa terdapat pengaruh langsung BOPO dan NPF terhadap kontribusi UMKM dan profitabilitas BPRS (ROA). Diduga pula bahwa kontribusi UMKM dapat memediasi hubungan BOPO dan NPF dalam memberikan dampak pada profit BPRS. Dengan demikian, kerangka konseptual penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Dengan demikian maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah efisiensi operasional dan risiko pembiayaan BPRS berpengaruh terhadap kontribusi UMKM pada perekonomian Indonesia dan menganalisis dampaknya pada profitabilitas BPRS tersebut, sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Diduga efisiensi operasional BPRS (BOPO) berpengaruh terhadap Kontribusi UMKM pada perekonomian Indonesia.
- H₂ : Diduga risiko pembiayaan BPRS (NPF) berpengaruh terhadap Kontribusi UMKM pada perekonomian Indonesia.
- H₃ : Diduga efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh secara langsung terhadap Profitabilitas (ROA) BPRS di Indonesia.
- H₄ : Diduga risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh secara langsung terhadap Profitabilitas (ROA) BPRS di Indonesia.
- H₅ : Diduga Kontribusi UMKM pada perekonomian berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) BPRS di Indonesia.
- H₆ : Diduga efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh secara tidak langsung terhadap Profitabilitas (ROA) BPRS di Indonesia melalui mediasi Kontribusi UMKM terhadap perekonomian.
- H₇ : Diduga risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh secara tidak langsung terhadap Profitabilitas (ROA) BPRS di Indonesia melalui mediasi Kontribusi UMKM terhadap perekonomian.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun metode yang digunakan dalam penentuan sampling adalah dengan menggunakan metode sensus. Menurut Arikunto, (2010: 133) metode pengambilan sampel dengan melibatkan seluruh populasi disebut metode sensus. Dengan demikian, sampel yang diambil adalah seluruh data kinerja keuangan bank umum syariah yang diterbitkan oleh OJK. Sementara data Kontribusi UMKM diperoleh dari data perkembangan kontribusi PDB yang berasal dari UMKM atas dasar harga berlaku yang dikeluarkan atau dipublikasikan oleh Kementerian UMKM dan Koperasi Republik Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk rasio. Adapun rasio profitabilitas diukur dengan ROA, sementara kontribusi UMKM dihitung dengan melihat proporsi kontribusi UMKM dalam menyumbangkan barang dan jasa dalam PDB Indonesia. Sementara efisiensi BPRS dihitung dengan rasio BOPO dan risiko pembiayaan dihitung dengan rasio NPF. Data ROA, BOPO dan NPF diperoleh dari data Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan RI. Sementara data kontribusi UMKM diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UMKM RI.. Adapun data yang diambil untuk diteliti adalah data selama sembilan tahun terakhir yaitu sejak tahun 2011 sampai dengan 2019.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas BPRS yang diukur dengan ROA. ROA adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2014: 137). Perhitungan ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional diukur dengan rasio BOPO. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau disebut BOPO. Perhitungan BO-PO dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan diukur dengan rasio NPF. Risiko pembiayaan macet pada bank umum syariah dicerminkan oleh rasio Non Performing Financing (NPF). Semakin tinggi rasio NPL atau NPF suatu bank maka semakin

besar juga tingkat risiko pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh pihak bank (Kuswaharani et al., 2020). Perhitungan NPF dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang Disalurkan}} \times 100\%$$

Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2013: 61) variabel intervening adalah variabel yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen secara tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah tingkat kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional. Tingkat kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional ini menunjukkan besarnya proporsi produk dan jasa yang dihasilkan oleh UMKM yang menjadi bagian dari Produk Domestik Bruto. Data kontribusi UMKM dihitung dengan cara melihat perkembangan kontribusi UMKM terhadap PDB yaitu dirumuskan sebagai berikut:

Kontribusi UMKM = Kontribusi UMKM terhadap PDB tahun x - kontribusi UMKM terhadap PDB tahun (x-1)

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis pengaruh pengaruh efisiensi operasional dan resiko pembiayaan terhadap kontribusi UMKM dalam perekonomian dan dampaknya pada profitabilitas BPRS di Indonesia digunakan analisis jalur (*path analysis*). Teknik analisis jalur (*path analysis*) ini akan digunakan dalam pengujian besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel BOPO (X_1) dan NPF (X_2), terhadap Kontribusi UMKM (Y) dan dampaknya pada ROA (Z) BPRS. Adapun model struktural yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan struktural 1: $Y = p_0 + p_{yX_1} + p_{yX_2} + p_{y\epsilon_1}$

Persamaan struktural 2: $Z = p_0 + p_{zX_1} + p_{zX_2} + p_{zyY} + p_{z\epsilon_2}$

HASIL PENELITIAN

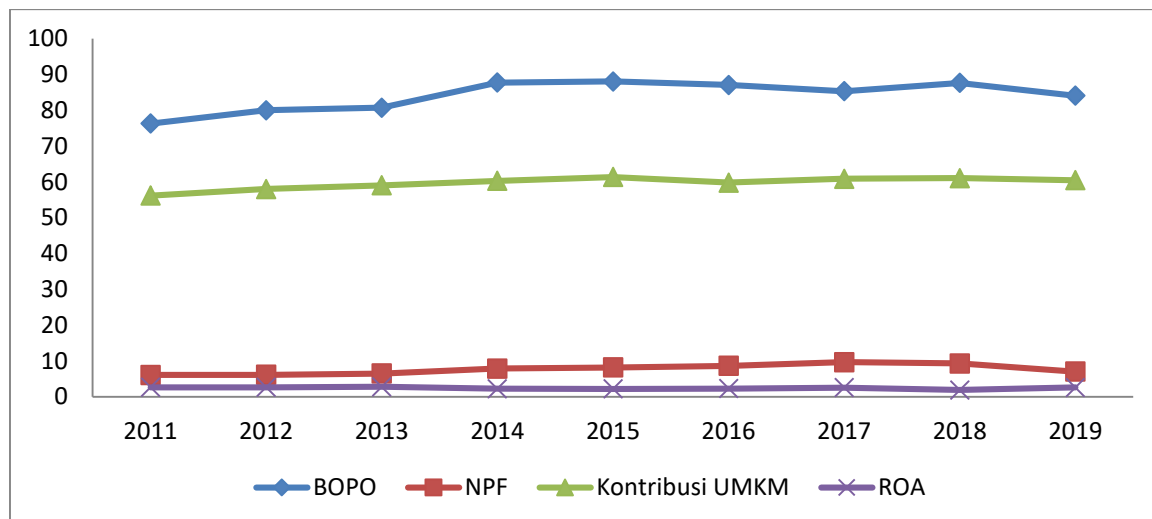
Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif sederhana dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Tahun	Efisiensi (BOPO)	Risiko Pembiayaan (NPF)	Kontribusi UMKM		Profitabilitas (ROA)
			Terhadap PDB	Perkembangan y-o-y	
2011	76.31	6.11	56.22	0.04	2.67
2012	80.02	6.15	58.05	1.83	2.64
2013	80.75	6.5	59.08	1.03	2.79
2014	87.79	7.89	60.34	1.26	2.26
2015	88.09	8.2	61.41	1.07	2.2
2016	87.09	8.63	59.84	-1.57	2.27
2017	85.34	9.68	60.9	1.06	2.55
2018	87.66	9.3	61.07	0.17	1.87
2019	84.12	7.05	60.51	-0.56	2.61
Rata-Rata	84.13	7.72	59.71	0.48	2.42
Max	88.09	9.68	61.41	1.83	2.79
Min	76.31	6.11	56.22	-1.57	1.87

Sumber: Hasil Data Diolah (2021)



Gambar 3. Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata BOPO BPRS adalah 84,13%. Angka ini menunjukkan bahwa secara rerata BPRS total pendapatan operasional yang mampu dihasilkan oleh BPRS selama tahun 2011 sampai dengan 2019 adalah 84,13% sementara biaya yang operasional yang dikeluarkan adalah 13,87%. Menurut Lampiran Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP/2011, rasio BOPO yang kecil dari 94% merupakan rasio BOPO dengan predikat “sangat sehat”. Semakin rendah rasio BOPO menunjukkan bahwa bank dalam keadaan yang semakin efisien. Rasio BOPO tertinggi adalah 76,31 dan angka terendah adalah 88,09%. Artinya, angka ini masih dalam kategori “sangat sehat” atau sangat efisien.

Sepanjang tahun 2011 sampai dengan 2019, rata-rata NPF adalah 7,72%. Angka ini menunjukkan bahwa besarnya resiko terjadinya pembiayaan yang bermasalah adalah 7,72% dari seluruh pembiayaan yang disalurkan. Menurut Lampiran Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP/2011, rasio NPF antara 5% sampai dengan 8% berada dalam kategori cukup sehat. Sementara risiko pembiayaan tertinggi adalah 9,68% yang berada pada kategori kurang sehat, dan risiko terendah adalah 6,11% berada dalam kategori cukup sehat.

Secara rerata kontribusi UMKM dalam menyumbangkan produk dan jasa dalam perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2011 sampai dengan 2019 adalah sebesar 59,71%. Angka ini menunjukkan bahwa produk dan jasa dari UMKM merupakan mayoritas penyumbang PDB pada perekonomian Indonesia karena menyumbangkan barang dan jasa lebih dari 50%. Pada tahun 2019, UMKM memberikan kontribusi tertinggi pada PDB nasional Indonesia yaitu sebesar 61,41%.

Profitabilitas BPRS yang direpresentasikan oleh rasio ROA memiliki rata-rata 2,42%. Angka ini menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan yang mampu dicapai adalah lebih besar dari 2%. Menurut Lampiran Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP/2011 yang lebih besar dari 2% berada dalam kategori sangat sehat.

Hasil Uji Model

Untuk memperoleh hasil regresi yang dapat memberikan hasil yang tepat dalam estimasi, tidak bias dan konsisten maka dilakukan uji normalitas data dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Hasil uji dengan menggunakan persamaan $Y = p_0 + p_1X_1 + p_2X_2 + p_3C_1$ diperoleh hasil uji normalitas yaitu data terdistribusi normal. Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dimana nilai Asymp. Sig. adalah $0,892 > 0,05$. Kemudian hasil uji dengan menggunakan persamaan $Z = p_0 + p_1X_1 + p_2X_2 + p_3Y + p_4C_2$ diperoleh hasil uji normalitas yaitu data terdistribusi normal. Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dimana nilai Asymp. Sig. adalah $0,987 > 0,05$.

Kemudian, hasil uji multikolinearitas pada persamaan struktural 1 dan persamaan structural 2 menunjukkan nilai tolerance dari seluruh variable lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Sementara, hasil uji heterokedastisitas pada persamaan struktural 1 maupun pada persamaan struktural 2 dengan uji Glejser menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas, karena nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal ini, model regresi sudah dapat dikatakan baik dan dapat menunjukkan hasil yang tidak bias.

Hasil Uji Koefisien Jalur Model 1

Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen digunakan Koefisien Determinasi (R^2). Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) pada persamaan struktural model 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan Struktural 1
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.193 ^a	.037	-.284	1.20125

a. Predictors: (Constant), NPF_X2, BOPO_X1

Sumber: Hasil Data Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien (R^2) adalah sebesar 0,037. Hal ini berarti variabel independen yaitu BOPO (X_1) dan NPF (X_2) dapat menjelaskan variabel dependen Kontribusi UMKM (Y) sebesar 3,7% dan lebih dari 95% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model persamaan struktural 1 pada penelitian ini.

Sementara, untuk menjawab hipotesis tentang pengaruh langsung variabel independen yaitu BOPO (X_1) dan NPF (X_2) terhadap Kontribusi UMKM (Y), dapat diketahui dari Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Persamaan Struktural 1
Coefficients^a

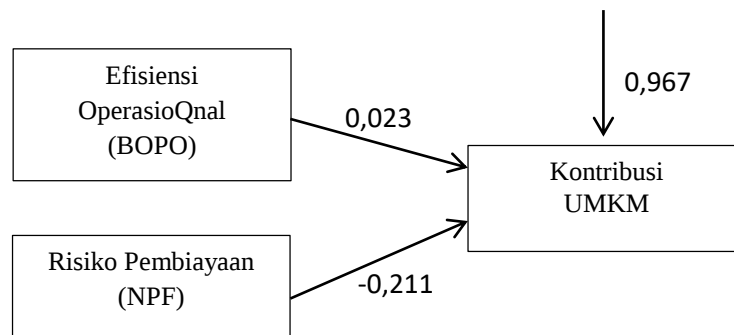
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.277	11.298		.113	.914
	BOPO_X1	.006	.170	.023	.034	.974
	NPF_X2	-.166	.534	-.211	-.312	.766

a. Dependent Variable: Kontribusi UMKM_Y

Sumber: Hasil Data Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa: (1) Nilai signifikansi BOPO (X_1) adalah $0,974 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO (X_1) tidak berpengaruh terhadap Kontribusi UMKM (Y). (2) Nilai signifikansi NPF (X_2) adalah $0,766 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF (X_2) tidak berpengaruh terhadap Kontribusi UMKM (Y).

Untuk nilai $e1$ dicari dengan rumus $e1 = \sqrt{1-0,037} = 0,967$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktural 1 yang ditunjukkan oleh Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Jalur Persamaan Struktural 1

Hasil Uji Koefisien Jalur Model 2

Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) pada persamaan struktural model 2 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan Struktural 2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	.632	.411	.22678

a. Predictors: (Constant), Kontribusi UMKM_Y, BOPO_X1, NPF_X2

Sumber: Hasil Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien (R^2) adalah sebesar 0,632. Hal ini berarti variabel independen yaitu BOPO (X_1), NPF (X_2) dan Kontribusi UMKM (Y) dapat menjelaskan variabel dependen Profitabilitas/ROA (Z) sebesar 63,2% dan 26,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model persamaan struktural 2 pada penelitian ini.

Sementara, untuk menjawab hipotesis tentang pengaruh langsung variabel independen yaitu BOPO (X_1), NPF (X_2) dan Kontribusi UMKM (Y) terhadap Profitabilitas/ROA (Z), dapat diketahui dari Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Persamaan Struktural 2

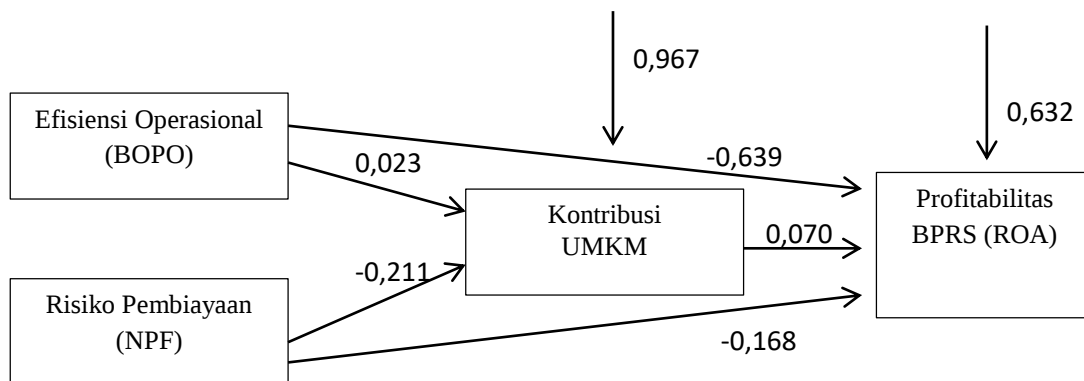
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.487	2.135		3.038	.029
	BOPO_X1	-.045	.032	-.639	-1.397	.221
	NPF_X2	-.037	.102	-.168	-.365	.730
	Kontribusi UMKM_Y	.020	.077	.070	.253	.810

a. Dependent Variable: ROA_Z

Sumber: Hasil Data Diolah (2021)

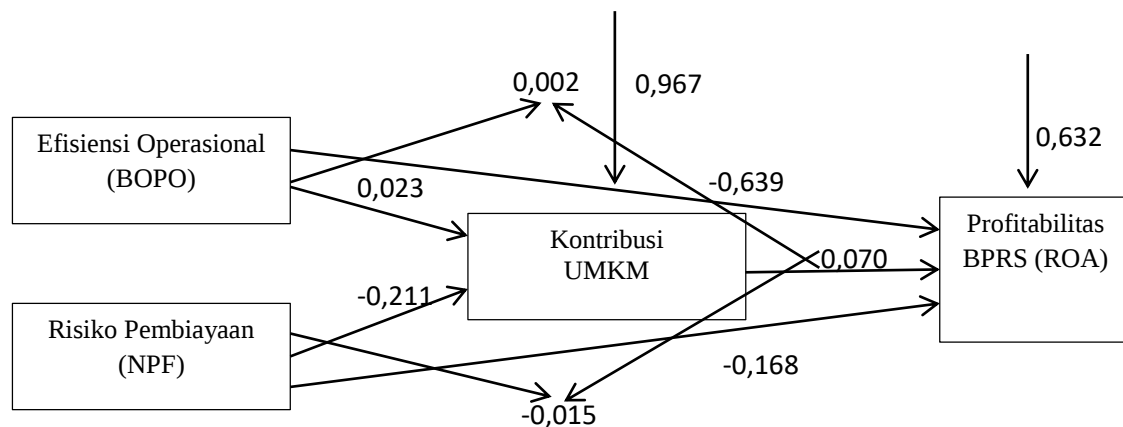
Berdasarkan Tabel 5 di atas diketahui bahwa: (1) Nilai signifikansi BOPO (X_1) adalah $0,221 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO (X_1) tidak berpengaruh terhadap ROA (Z). (2) Nilai signifikansi NPF (X_2) adalah $0,730 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA (X_2) tidak berpengaruh terhadap ROA (Z). (3) Nilai signifikansi Kontribusi UMKM (Y) adalah $0,810 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA (X_2) tidak berpengaruh terhadap ROA (Z).

Untuk nilai e^2 dicari dengan rumus $e^2 = V(1-0,632 = 0,607$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktural 2 adalah seperti yang ditampilkan di Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Jalur Persamaan Struktural 2

Sementara peran variabel intervening dalam memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari gambar diagram jalur pada Gambar 6.



Gambar 6. Diagram Jalur

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan BOPO (X_1) terhadap ROA (Z) adalah sebesar -0,639. Sedangkan pengaruh tidak langsung BOPO (X_1) melalui Kontribusi UMKM (Y) terhadap ROA (Z) adalah perkalian antara nilai beta (ρ) X_1 terhadap Y yaitu 0,023 dengan nilai beta (ρ) Y dengan Z yaitu 0,070, sehingga diperoleh hasil 0,002. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh langsung BOPO (X_1) terhadap ROA (Z) lebih kecil dari pada pengaruh tidak langsung BOPO (X_1) terhadap ROA (Z) melalui Kontribusi UMKM (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kontribusi UMKM dapat memediasi efisiensi operasional BPRS dalam memberikan dampak pada profitabilitas BPRS.

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan NPF (X_2) terhadap ROA (Z) adalah sebesar -0,168. Sedangkan pengaruh tidak langsung NPF (X_2) melalui Kontribusi UMKM (Y) terhadap ROA (Z) adalah perkalian antara nilai beta (ρ) X_2 terhadap Y yaitu -0,211 dengan nilai beta (ρ) Y dengan Z yaitu 0,070, sehingga diperoleh hasil -0,015. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh langsung NPF (X_2) terhadap ROA (Z) lebih kecil dari pada pengaruh tidak langsung NPF (X_2) terhadap ROA (Z) melalui Kontribusi UMKM (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kontribusi UMKM dapat memediasi risiko pembiayaan BPRS dalam memberikan dampak pada profitabilitas BPRS.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional BPRS yang direpresentasikan oleh rasio BOPO dan risiko pembiayaan yang diukur dengan rasio NPF tidak berpengaruh pada peningkatan kontribusi UMKM dalam menyumbangkan barang dan jasa pada perekonomian di Indonesia. Meskipun BOPO BPRS berada dalam kategori sangat efisien, namun pada kenyataannya tidak dapat mempengaruhi kontribusi UMKM. Hal ini dapat disebabkan karena kontribusi UMKM secara umum mengalami peningkatan dari tahun ketahun, sementara rasio BOPO berfluktuasi mengalami penurunan persentase rasio dalam sembilan tahun terakhir (Gambar 1). Sementara NPF BPRS berada dalam kategori cukup sehat, sedangkan kontribusi UMKM terus meningkat.

BOPO dan NPF BPRS tidak berpengaruh pada profitabilitas bank. Pada tahun 2013, BOPO mengalami penurunan tingkat efisiensi sebesar 0,73%, sementara tingkat profitabilitas BPRS meningkat sebesar 0,15%. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun kinerja bank semakin tidak efisien dalam melaksanakan operasionalnya, namun pada kenyataannya profit bank tetap meningkat. Selanjutnya, risiko pembiayaan BPRS berfluktuasi dalam berada pada posisi cukup sehat, namun secara umum profitabilitas BPRS mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan profitabilitas BPRS tersebut ini dapat berasal dari faktor kinerja lainnya dari bank.

Penyaluran pembiayaan kepada UMKM sehingga UMKM dapat memproduksi barang dan jasa untuk memberikan kontribusi pada perekonomian Indonesia, menurut hasil penelitian dapat memediasi pengaruh efisiensi bank dan risiko pembiayaan dalam mempengaruhi profitabilitas BPRS. Berdasarkan hal ini, kinerja BPRS yang efisien dan pengelolaan risiko pembiayaan yang baik, dalam menyalurkan pembiayaan kepada UMKM, akan dapat meningkatkan kontribusi UMKM pada perekonomian. Dengan kemampuan UMKM untuk terus melakukan produksi barang dan jasa yang berkelanjutan akan dapat memberikan pengembalian kepada BPRS. Hal ini akan dapat meningkatkan profitabilitas BPRS. Dengan demikian, maka pemberian pembiayaan kepada UMKM harus lebih ditingkatkan lagi agar profit BPRS semakin meningkat.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional BPRS yang diukur dengan rasio BOPO tidak berpengaruh pada Kontribusi UMKM pada perekonomian nasional Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2019. Demikian pula dengan risiko pembiayaan bermasalah pada BPRS yang diukur dengan rasio NPF tidak berpengaruh pada Kontribusi UMKM. Secara langsung, BOPO dan NPF tidak berpengaruh secara langsung pada Profitabilitas BPRS. Namun, BOPO dan NPF berpengaruh secara tidak langsung pada Profitabilitas BPRS melalui peran mediasi Kontribusi UMKM.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kontribusi UMKM pada PDB Indonesia pada penelitian ini direpresentasikan oleh BOPO dan NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Pada kenyataannya, kedua faktor tersebut tidak berperan dalam mempengaruhi kontribusi UMKM dalam menghasilkan produk dan jasa bagi perekonomian nasional. Hal ini dapat disebabkan karena model persamaan struktural 1 menunjukkan bahwa BOPO dan NPF menjelaskan Kontribusi UMKM sebesar 3,7%. Dengan demikian, penelitian selanjutnya agar dapat menelusuri faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi Kontribusi UMKM. Bagaimanapun, kinerja BPRS dalam memberikan kontribusi pada perekonomian Indonesia masih berada pada pangsa pasar yang sangat kecil, yaitu lebih kurang tiga persen dari seluruh pangsa pasar perbankan di Indonesia. Oleh sebab itu, diharapkan agar BPRS lebih meningkatkan kinerja dan mensosialisasikan perannya kepada masyarakat, agar masyarakat tertarik untuk melakukan transaksi di BPRS.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, D. A. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa. In *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.
- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Ascarya. (2013). Akad dan Produk Bank Syariah. *Rajawali Pers*.
- Azmy, A. (2018). Analisis pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 119–137. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i1.326>
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fajriaty, L. (2018). Pengaruh NPF, FDR, ROA, dan CAR Terhadap Pembiayaan Sektor Umkm Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode Januari 2013 – Juni 2017). *Journal of Materials Processing Technology*.
- Harefa, S. P. S. (2011). *Analisis Pengaruh Kinerja Bank Dan Efisiensi Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sumatera Utara.
- Haryanto, S. B., & Widyarti, E. T. (2017). Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI Rate dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode 2012-2016. *Journal of Management*, 6(4), 1–11.
- Hatma, E., & Suhartini, I. (2019). *The Effect Financing Risk Of Profit Sharing Contract To Islamic Bank ' S Profitability*, Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung Jurusan Teknik Komputer Politeknik Negeri Bandung. 34–45.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. In *Center for Academic Publishing Service*.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). (2015). *Manajemen Risiko I*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. *Raja Grafindo Persada*.
- Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020). Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>
- Lubis, F. A., Isyuardhana, D., & Juliana, V. (2017). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terda. 4(3), 2575–2584.
- Martin, L. E., Saryadi, & Wijayanto, A. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada Pd. BPR Bkk Pati Kota P. Diponegoro *Journal Of Social And Politic*, 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/5208/5013>
- Noviana, U. (2020). Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2018 [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/13292/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia Desember 2020*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/-Snapshot-Perbankan-Syariah-Desember-2020.aspx>
- Pasaribu, D. S. O. (2019). Pengaruh FDR, NPF, ROA dan BOPO terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Purwanto, R. (2011). Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional (BUK) Dan Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Periode 2006-2010) [Universitas Diponegoro]. http://eprints.undip.ac.id/33522/1/Skripsi_02.pdf
- Puspita Sari, M. (2018). Determinan Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 15, 1–139.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking*. Bumi Aksara.
- Sadikin, F. X. (2005). *Tip dan Trik Meningkatkan Efisiensi, Produktivitas, dan Profitabilitas*. Penerbit Andi.
- Sudarsono, H. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Pendahuluan Return on Aset (ROA) atau profitabilitas merupakan rasio yang digunakan. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 175–203.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&DSugiyono. 2013. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.” Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. <https://doi.org/10.1>. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Syamsuddin. (2013). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas (ROA). *Business & Management Journal*, 10(01), 1–14.

Widiyanti, Mariso, M., & Sjahrudin. (2014). Pengaruh CAR, ROA, NPL, BOPO dan DPK terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Indonesia (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012). *Jom Fekon*.